

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA KECIL DI KABUPATEN ACEH JAYA

Hj. Sri Teti Wardani¹, Abu Bakar Hamzah² M. Nasir³

¹)Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3})Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Abstract: *This study aimed to analyze the factors that affect the production of the small businesses in Aceh Jaya using OLS (Ordinary Least Square) is the method of Multiple Regression. While the type of research conducted in this study is the kind of research that assesses the impact of correlation of the relationship between variables, in this case the dependent variable / dependent and independent variables/ free. By sampling 83 samples of small businesses. The results of the analysis of the research that the three factors are considered to affect the production of small businesses that invest only significant result with a significant degree to 5 percent (p-value = 0.000). While long effort, labor has the positive coefficient, which means to have a relationship with the production line.*

Keyword: *Investasi Production, Employment, Business Lama*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha-usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu metode Regresi Berganda. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yang menilai akan pengaruh dari hubungan antar variabel, dalam hal ini variabel dependen/ terikat maupun variabel independen/ bebas. Dengan pengambilan sampel 83 sampel usaha kecil. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian bahwa dari ketiga faktor yang dianggap mempengaruhi produksi usaha kecil hanya investasi yang hasilnya signifikan dengan tingkat signifikan 5 persen (p-value = 0,000). Sementara lama usaha, tenaga kerja memiliki nilai koefisien yang positif, artinya memiliki hubungan yang sejalan dengan produksi.

Kata Kunci: Produksi, Investasi, Tenaga Kerja, Lama Usaha

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha yang memiliki esistensi penting dalam pemanfaatan ekonomi namun sering dilupakan dalam kebijakan ekonomi di negeri ini adalah usaha kecil. Usaha kecil dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Salah satu keuntungan dari usaha kecil yaitu input yang digunakan adalah bahan baku yang berasal dari lokal dan mudah didapatkan serta tidak banyak menggunakan bahan baku yang berasal dari negara asing. Keuntungan tersebut dapat

menghindari usaha kecil dari ancaman berutang pada pihak luar pada saat terjadinya depresiasi (melemahnya) mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang dapat meningkatkan harga barang-barang impor. Keuntungan lainnya pada usaha kecil yaitu tidak membutuhkan modal yang besar, sehingga mudah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia usaha dan menjadi pelaku usaha yang ukurannya kecil untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan.

Di Indonesia lebih dari 99 persen unit bisnis adalah usaha kecil dan mikro. Berdasarkan data BPS 2009 Indonesia memiliki jumlah besar 4.370 unit (0,01%), sedangkan usaha menengah sebesar 39.660 unit (0,08%), usaha kecil jumlahnya sebesar 520.220 unit (1,01%), dan usaha mikro mencapai 50.700.000 (98,90%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa usaha kecil dan mikro mendominasi kalangan usaha yang ada di Indonesia, oleh karena itu sektor usaha kecil dan mikro dapat menjadi kerangka utama untuk membangun perekonomian daerah.

Tabel 1.1
Biaya Input Industri Mikro Kecil (Rupiah)

Biaya Input Mikro & kecil	Mikro	Kecil
2010	Rp 63,310,266	Rp 46,779,013
2011	Rp 15,520,641	Rp 36,239,474
2012	Rp 84,130,215	Rp 101,937,549

Sumber: BPS Aceh (2013)

Dari Input Industri Mikro Kecil dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi biaya input usaha mikro dan usaha kecil dari tahun 2010-2012. Tahun 2011 biaya input untuk industri mikro sebesar Rp. 15,520,641 dan industri kecil Rp. 36,239,474 tampak terjadi penurunan dari tahun sebelumnya (2010) sebesar minus 75,48 persen pada usaha mikro dan minus 22,53 persen pada usaha kecil. Akan tetapi pada tahun 2012 terjadi peningkatan pada usaha mikro sebesar Rp 84,130,215 (442,05%) dan usaha kecil sebesar Rp 101,937,549 (181,28%). Hal ini terjadi disebabkan karena biaya input makanan meningkat drastis akibat inflasi yang terjadi untuk barang makanan dan minuman dari 4,51 persen hingga mencapai menjadi 6,11 persen serta akibat melemahnya nilai tukar (kurs)

rupiah terhadap dollar.

Peranan dari pemerintah dan bank Indonesia sangat diperlukan untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi yang dapat mendukung usaha-usaha kecil melalui ke-stabilan inflasi. Pemerintah dapat membantu usaha-usaha kecil dengan mem-berikan modal tambahan pada saat inflasi barang terjadi, dengan modal tersebut diharapkan sangat membantu para pengusaha kecil dapat membeli barang-barang input pada saat harga input yang digunakan meningkat. Dengan demikian usaha kecil dapat terus mem-produksi output pada setiap waktu baik pada waktu inflasi ataupun pada waktu-waktu lainnya, terutama diwaktu krisis usaha kecil diharapkan memberi kestabilan ekonomi terhadap suatu daerah.

Sebagai usaha yang membantu roda perekonomian, usaha kecil tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah dan daerah salah satunya adalah daerah yang berada di ujung Sumatera ini, yakni propinsi Aceh. Aceh memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki sumber daya alam yang cukup banyak, juga seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, maka tentunya pemerintah dalam hal ini Pemerintah Propinsi Aceh belum mampu menampung jumlah tenaga kerja yang ada untuk dapat bekerja dalam sektor Pemerintahan.

Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya, jika dilihat dari demografi memiliki potensi sumber daya alam yang kaya diantaranya potensi sumber daya mineral, flora, fauna, pertanian, pariwisata, bahari dan sebagainya. Oleh karena itu perlu

adanya pe-ngelolaan agar sumber daya yang dimiliki dapat di-gunakan sebaik mungkin, hal ini tentu membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam menangani potensi alam yang ada.

Tumbuh berkembangnya usaha kecil dapat dirasakan di Kabupaten Aceh Jaya, dimana Kabupaten Aceh Jaya terletak di tengah bagian barat Aceh, selain memiliki sumber daya alam yang memadai untuk di dikelola, tentunya memerlukan unit usaha yang bergerak di dunia perekonomian, terutama dalam ekonomi kerakyatan, karena dengan adanya otonomi sudah tentu semua diserahkan kepada pemerintah setempat. Oleh karena itu, untuk mengatasi jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya, pemerintah tentu tidak dapat menangani seluruh tenaga kerja yang ada sendirian agar dapat memiliki pekerjaan disektor pemerintahan. Dengan inilah maka peranan usaha kecil telah mengambil tempat yang penting dalam mengatasi masalah pe-ngangguran, karena usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja yang tidak terpakai, serta mewujudkan lapangan pekerjaan yang baru.

Dengan jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan akibat meningkatnya jumlah penduduk, tentunya pemerintah daerah Aceh Jaya telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penanganannya agar tidak terjadi pengangguran. Oleh karena itu peran usaha kecil sangat diharapkan bisa membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa) dan Usaha Kecil (Unit) di Kabupaten Aceh Jaya

Tenaga Kerja & Usaha Kecil	2010		2011		2012	
	Usaha Kecil	Tenaga Kerja	Usaha Kecil	Tenaga Kerja	Usaha Kecil	Tenaga Kerja
Jumlah	237	754	406	778	504	1682

Sumber : BPS Aceh Jaya (2013)

Data diatas menjelaskan bahwa data yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya antara tahun 2010 hingga tahun 2012, terdapat peningkatan jumlah usaha kecil dan jumlah tenaga kerja, yakni pada tahun 2010 terdapat 237 usaha kecil dan 754 tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2011 terdapat 406 usaha kecil dan 778 tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 504 usaha kecil dan 1682 tenaga kerja. Dari data dapat diketahui bahwa tenaga kerja di Kabupaten Aceh Jaya terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus ber-tambah, demikian juga dengan usaha kecil yang terus mengalami peningkatan.

Namun pada kenyataannya setiap kegiatan usaha dalam perekonomian pastilah menemui kendala dan hambatan yang terjadi, serta adanya pasang surut persaingan dalam dunia usaha. Para pengusaha dalam mengembangkan usahanya terutama dalam mengem-bangkan usaha kecil masalah utama adalah modal usaha dan peralatan yang tersedia. Kemudian hal lain adalah investasi yang dilakukan terhadap sektor usaha, terutama usaha kecil sangat sedikit, sehingga usaha kecil susah berkembang menjadi lebih baik dan mampu bertahan lebih lama lagi dalam dunia usaha. Selain itu faktor upah juga menjadi permasalahan bagi usaha kecil, dimana hal ini akan mendukung terdapatnya para tenaga kerja

yang mempunyai skill dan kemampuan yang produktivitas tinggi serta efisien. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya yaitu pengaruh investasi, upah, lama usaha dan tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha kecil tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan lapangan (*field research*) dengan cara pengambilan data primer dan data skunder yang dapat menunjang bahasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yang menilai akan pengaruh dari hubungan antar variabel, dalam hal ini variabel dependen/ terikat maupun variabel independen/ bebas. Yang mana yang menjadi variabel bebas yaitu investasi, upah, lama usaha, dan tenaga kerja sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah produksi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk metode pengumpulan data yaitu Pertama, metode pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana metode penelitian peneliti di tuntut untuk mempelajari, membaca dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur-literatur, karya ilmiah, buku-buku, dokumen-dokumen dan majalah-majalah yang ada hubungannya dengan penulisan tesis ini dan kedua yaitu penelitian

lapangan (*field work research*) yang mana dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan dua metode penelitian lapangan yaitu pertama, metode wawancara, dimana metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian guna mendapatkan atau memperoleh petunjuk atau keterangan yang dapat melengkapi data yang diperlukan dan kedua metode kuesioner, dimana metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan melakukan sejumlah pertanyaan tertulis yang berisi tentang pertanyaan yang berstruktur, yang diperoleh dari responden.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dipergunakan untuk di teliti. Dimana teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pro-porsional Area Random Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan area dimana masing-masing area diambil secara acak. Penentuan sampel tersebut menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N e2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e2 = presentase kelonggaran

Maka dapat dihitung :

$$n = \frac{N}{1 + N e2}$$

$$n = \frac{510}{1 + (510 \times 0,01)}$$
$$n = 1 + \frac{510}{6,1} = 83,60$$

jadi $n = 83$.

Dari perhitungan diperoleh hasil sebesar 83,60 dan dibulatkan menjadi 83 Oleh karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 sampel atau unit usaha kecil yang diteliti.

Untuk menguji pengaruh produksi dan kesempatan kerja di Kabupaten Aceh Jaya yaitu digunakan teknik analisa regresi yaitu Ordinary Least Square (OLS), dimana teknik analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

Fungsi Produksi, yaitu :

$$Y_1 = F(X_1, X_2, X_3, \dots) \dots \dots \dots (3.1).$$

Dimana fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai persamaan berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (3.2).$$

$$\ln Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e_1 \dots \dots \dots (3.3).$$

Dimana :

Y_1 = produksi

X_1 = tenaga kerja

X_2 = lama usaha

X_3 = investasi

KAJIAN PUSTAKA:

Pengertian Usaha Kecil

Dengan pondasi yang kokoh dan dengan kinerja usaha yang baik, maka usaha kecil dalam kancah perekonomian memiliki potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan di dunia perekonomian bagi masyarakat namun usaha kecilpun memiliki kelemahan. Oleh karena itu usaha kecil harus mampu dan mandiri dalam mengembangkan potensi usaha yang ada dan juga potensi yang ada di suatu daerah untuk meningkatkan kemakmuran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif dan kreatif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimana kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Dengan demikian bentuk dari usaha kecil yaitu usaha yang bersifat perseorangan yang mana usaha perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola atau diawasi oleh satu orang sebagai pemilik dan bertanggung jawab penuh atas semua resiko dan aktivitas perusahaan, dimana ciri dari usaha perseorangan adalah mudah didirikannya, tidak terikat ketat dengan hukum, sifatnya sederhana, laba diterima seluruhnya, mudah dibubarkan, biaya pendirian relatif ringan dan hubungan dengan pihak lain bersifat pribadi (Tantri, 2009:34)

Dalam prakteknya bentuk usaha kecil kebanyakan merupakan perusahaan keluarga, yang mana perusahaan dimiliki oleh satu individu dan badan usaha perseorangan ini dipimpin sendiri oleh pemiliknya dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua resiko dan kegiatan perusahaan, oleh karena itu sifat dari perusahaan perseorangan yaitu; a). relatif mudah didirikan dan juga dibubarkan, b). tanggung jawab tidak terbatas dan bisa melibatkan harta pribadi, c). tidak ada pajak, yang ada hanyalah pungutan dan retribusi, d). Seluruh keuntungan dinikmati sendiri, e). sulit mengatur roda perusahaan karena diatur sendiri, f). keuntungan, g). keuntungan yang kecil yang terkadang harus mengorbankan penghasilan yang lebih besar, h). Jangka waktu badan usaha tidak terbatas atau seumur hidup dan i). Sewaktu-waktu dapat dipindah tangankan (Budiarta, 2008:57)

Perusahaan perseorangan adalah suatu bentuk perusahaan dimana pemilik adalah perseorangan yang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan laba, modal perusahaan perseorangan bersal dari perorangan yaitu dari pemilik perusahaan, ciri – ciri dari perusahaan perseorangan organisasi yang mudah (*ease of organization*), kebebasan bergerak (*freedom of action*), penerimaan seluruh keuntungan (*relektion of all profit*), pajak rendah (*low taxes*), ketidak mungkinan bocornya rahasia (*secrecy*), ongkos organisasi yang murah (*low organization cosf*), undang-undang dan peraturan-peraturan yang membatasi gerak perusahaan perseorangan relatif sedikit dan dorongan perseorangan (Manullang, 2002:66)

Dari pengertian di atas usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dan memiliki kedudukan, potensi dan peranan dalam mewujudkan pembangunan nasional yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas serta dapat menerima atau memakai tenaga kerja yang menganggur, agar dapat mempercepat pemerataan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu usaha kecil dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi baik ekonomi nasional maupun daerah, dimana usaha kecil memiliki peranan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, yang mana hal ini menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah dalam menggerakkan faktor- faktor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang membuat input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari sejumlah input yang dipakai dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto dkk, 2007:202)

Secara sistematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = F(K, L, X, E)$$

Dimana:

Q = output.
K; L; X; E = input (kapital, tenaga kerja, bahan baku, keahlian kewirausahaan).

Menurut Suparmoko (1990:57) produksi merupakan transformasi atau perubahan faktor produksi menjadi barang produksi atau suatu proses dimana masukan (input) diubah menjadi luaran (output). Proses menghasilkan produk atau pembuatan barang dalam jumlah yang besar-besaran, pada umumnya dengan yang digunakan adalah mesin, baik berupa produksi kembali produk lama maupun produk lama yang coraknya telah diberi variasi atau inovasi (Sumadji dkk, 2006:529). Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi dan barang yang akan diproduksi yang kemudian dihasilkan dalam proses produksi (Suparmoko, 1990:58). Fungsi produksi menunjukkan jumlah barang produksi sangat tergantung pada jumlah faktor produksi yang

akandigunakan. Sedangkan menurut Sukimo (2005:195) menyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor – faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian diantaranya a). Tanah dan sumber alam, b). Tenaga kerja, c). Modal dan d). Keahlian keusahawan (Sukirno, 2005:6). Oleh karena itu biaya produksi merupakan hasil kali antara input yang dipakai dalam perusahaan dengan harga atau biaya yang dikeluarkan masing – masing, oleh karena itu fungsi biaya produksi merupakan pencerminan dari fungsi produksi (Suparmoko, 1990:75).

Pengusaha mempekerjakan tenaga kerja (*labor*), yang akan membantu memproduksi barang / jasa untuk dijual kepada konsumen. (Simanjuntak, 1985:87). Dengan demikian kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan dari masyarakat akan barang yang diproduksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi

Pengembangan suatu perekonomian dan pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu keberhasilan yang dicapai oleh negara, dimana sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan modal yang mampu berperan aktif dan positif dalam proses pembangunan ke depannya, sehingga peningkatan kesejahteraan dapat tercapai dengan terdistribusi secara merata. Usaha kecil memberikan kesempatan kerja dan usaha bagi siapa saja yang berminat menggunakan

kemampuan mereka, dimana tumbuh berkembangnya usaha kecil dalam setiap tahunnya membuka banyak kesempatan kerja bagi para tenaga kerja yang masih menganggur untuk ditempatkan dilapangan kerja yang baru. Oleh karena itu dari uraian yang telah dijelaskan di atas yang menjadi faktor- faktor dalam produksidi unit usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Investasi

Kamus ekonomi (2006:403) pengertian investasi adalah pengorbanan nilai sekarang untuk nilai masa mendatang atau penggunaan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang untuk meningkatkan perkembangan perusahaan menjadi lebih baik, baik itu melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi pada resiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran para investor atau penanam modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirmo, 2004:121).

Investasi menurut Mankiw (2006:26) merupakan barang-barang yang dibeli untuk penggunaan di masa akan datang atau masa depan, dimana investasi dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu investasi tetap bisnis (*business fixed investment*), investasi tetap residensial (*residential investment*) dan investasi persediaan (*inventory investment*). Investasi

tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan baru yang dilakukan oleh perusahaan. Investasi residensial adalah pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah, sedangkan investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan barang perusahaan. Penanam-penanam modal atau investor melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan yang lebih besar atau keuntungan maksimum, sehingga banyaknya keuntungan yang diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Disamping ditentukan oleh harapan dimasa depan untuk memperoleh keuntungan, beberapa faktor lain juga menjadi penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam suatu perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah (Sukirno, 2004:121):

- a). Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- b). Suku bunga.
- c). Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
- d). Kemajuan teknologi.
- e). Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- f). Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Sharpe (1997) menyatakan bahwa investasi berarti mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Pendapat lainnya adalah

seperti yang diungkapkan oleh Van Horn (1998), investasi yaitu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang. Sementara itu Simarmata (1984), mendefinisikan investasi yaitu setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan.

2. Tenaga Kerja

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan

tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerjadengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Mengacu pada UU Ketenagakerjaan yang dikeluarkan pemerintah mengadung dua unsur mengenai penggunaan tenaga kerja atau biasa disebut dalam istilah sumber daya manusia (*human capital*) dalam faktor produksi yakni yang pertama, sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses produksi mengadung makna bahwa usaha-usaha (*skill*) yang dimiliki oleh pekerja tersebut untuk menghasilkan barang atau jasa. Kedua, perkerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa

berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas yang dimiliki pekerja tersebut dan juga mengindikasikan bahwa pekerja itu memiliki nilai ekonomis.

3. Lama Usaha

Apabila dihubungkan dengan jangka waktu usaha, maka tujuan mendirikan perusahaan menurut jangka waktu usaha terdiri dari (Tantri, 2009:11):

- a). Jangka pendek (kurang dari 1 tahun) dengan tujuan mencari keuntungan (*profitability*).
- b). Jangka menengah (1 sampai 5 tahun) dengan tujuan untuk tumbuh dan berkembang (*growth*).
- c). Jangka waktu panjang (lebih dari 5 tahun) dengan tujuan agar perusahaan dapat berkesinambungan.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama

menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera (keinginan) ataupun perilaku dari pada konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Soeroto (1986:12), sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tetapi secara aktif atau pasif mencari suatu pekerjaan disebut angkatan kerja. Dengan kata lain angkatan kerja ialah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan, sehingga dapat diartikan bahwa kata “mampu” memiliki tiga arti. Pertama, mampu fisik yaitu sudah cukup umur, jasmani sudah cukup kuat. Kedua mampu mental yaitu mempunyai mental sehat. Ketiga secara yuridis cukup mampu dan tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan. Sedangkan kata “bersedia” berarti orang yang bersangkutan dapat secara aktif, maupun secara pasif mencari pekerjaan, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan dan adanya kebebasan pribadi untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Peningkatan kualitas pekerja dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata para pekerja yang semakin baik, dan dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja (Mulyadi, 2003:66). Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang

disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, yang berdampak terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan menjadi lebih baik (Afrida, 2002:36). Hal ini akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas an senang, tetapi terus mengembangkandiri dan meningkatkan kemampuan kerja.

Produktivitas tenaga kerja terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Tjiptoherijanto, 2007:104), yang mana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri tenaga kerja dan dapat terjadi karena unsur alami (bakat) dan bukan alami (belajar dan berlatih). Sementara itu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja, namun sangat menentukan seberapa berhasil suatu pekerjaan, faktor eksternal ini diantaranya adalah penggunaan teknologi dan manajemen yang profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat digolongkan pada beberapa kelompok yaitu (Simanjuntak, 1985:37) :

- a). Kualitas dan kemampuan fisik tenaga kerja, dimana faktor ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi kerja, etos kerja, mental, kesehatan dan gizi para tenaga kerja.
- b). Faktor sarana pendukung tenaga kerja dapat dikelompokkan dalam dua golongan yaitu pertama menyangkut lingkungan kerja, termasuk

**Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kecil di
Kabupaten Aceh Jaya**

Variabel	Koefisien Estimasi	P-Value	t _{hitung}
Konstanta	3.7069	0.001	9.847
Tenaga Kerja	0.15746	0.207	1.272 0.3634
Lama Usaha	0.52119E-01	0.717	14.36
Investasi	0.75475	0.000	
R² = 0.7257		F_{statistik} = 69.664	
Adj R² = 0.7153		t_{tabel} = 1,29236	
DW = 2.1847		N = 83	

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (diolah).

teknologi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan atau fasilitas, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungannya itu sendiri. Kemudian kedua adalah menyangkut kesejahteraan tenaga kerja yang tercermin dalam sistem pengupahan atau yang dibayarkan dan jaminan sosial serta kelangsungan kerja.

- c). Faktor supra sarana, dimana faktor supra sarana berkaitan dengan dengan kebijakan pemerintah, profesionalitas namajemen kerja dan hubungan industrial.

I. HASIL REGRESI

Dengan model *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu dengan metode *Regresi Linier Berganda* dapat dilihat tidak hanya mengetahui signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen dan variabel dependen, akan tetapi juga dapat mengetahui bentuk hubungan dari variabel-variabel tersebut, apakah hubungan variabel tersebut positif atau negatif. Model *Regresi Linier Berganda* digunakan karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas antara lain adalah Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Investasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha kecil di kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari data hasil penelitian masing-masing variabel dengan menggunakan model OLS maka diperoleh hasil estimasi seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas.

Bahwa secara teori variabel tenaga kerja, lama usaha dan variabel investasi memiliki nilai koefisien yang positif, artinya variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif atau hubungan yang sejalan dengan produksi, karena ketika tenaga kerja, lama usaha, dan investasi meningkat tinggi maka keinginan orang untuk berproduksi cenderung meningkat. Apabila tingkat tenaga kerja meningkat 1 unit maka tingkat produksi juga akan meningkat sebesar 0.15746 unit, sedangkan pada variabel lama usaha meningkatnya sebesar 0.52119E-01 unit dan untuk variabel investasi meningkat sebesar 0.75475 unit.

Perolehan nilai Durbin-Watson (DW) yang lazim adalah dengan N=83 dan K=3 menunjukkan dL = 1.5693 dan dU=1.7187 dan perolehan dari penelitian ini mendapatkan DW sebesar 2.1847 yang melebihi batas dU, sehingga penggunaan DW adalah valid karena semua asumsi validitas DW terpenuhi. Asumsi Durbin-Watson (DW) antara lain; model yang diestimasi mempunyai konstanta, variabel bebas tidak random, residual di-hitung dengan

auto-regresi tingkat pertama, tidak ada lagi variabel terikat yang digunakan sebagai variabel bebas, dan tidak ada observasi yang hilang dalam data tersebut.

Berdasarkan tabel juga menjelaskan bahwa investasi signifikan baik secara teori dan juga secara statistik, dimana p-value adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat keyakinan 95 persen, artinya variabel tersebut sangat berpengaruh dan signifikan dalam penelitian ini terhadap produksi usaha kecil di Aceh Jaya. Nilai $Adj.R^2$ sebesar 0.7257 menjelaskan bahwa produksi sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja, lama usaha, dan investasi sebesar 72,57 persen, sedangkan sisanya 27,43 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dengan menggunakan uji validitas, dapat diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tingkat kesalahan 5 persen, maka didapatkan hubungan produksi terhadap tenaga kerja, investasi, dan lama usaha tidak memiliki signifikansi yang akurat, tetapi variabel lama usaha diatas menunjukkan keakuratan yang dapat di toleransi yaitu sebesar 0,06 yang mendekati 0,5 persen.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil regresi pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Investasi yang merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Sedangkan tenaga kerja dan

lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi.

2. Selanjutnya R^2 yang diperoleh dari hasil regresi kajian ini sebesar 0.7257 yang artinya 72,57 persen variable produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, lama usaha, investasi. Sisanya, sebesar 27,43 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar model.

SARAN

Diharapkan kepada para pengusaha usaha-usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya agar dapat meningkatkan investasi lebih tinggi terhadap keberlangsungan usaha sehingga dapat meningkatkan produksi yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Dan diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Jaya untuk dapat membantu modal usaha kepada para usaha-usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan produksi dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan akan mensejahterakan kehidupan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B.R. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Acs, Z.J., and David, B. A. 1990. *Inovation and Small Firms*. **Cambridge MA: MIT Press**.
- Brock, W.A., and Evans, D.S. 1989. *The Economics of Small Businesses: Their Role and Regulation in the U. S. Economy*, New York: *Holmes and Meier*, 1986. and, "Small Business Economics," **Small Business Economics: An Inter-national Journal**, January 1989, 1, 7—20

- Budiarta, K. 2008. *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 2 : Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 Dan Undang-Undang RI No 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Dessler, G. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallindo : Jakarta.
- Kosasih, S. 2009. *Manajemen Operasi bagian pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makro Ekonomi, Terjemahan Edisi ke Enam*, Erlangga, Jakarta.
- Manullang, M. 2002. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Miller, R.I., dan R.E. Meiners. 1997. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muliyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Pratiwi, A. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha jasa (studi pada usaha jasa mikro-kecil di sekitar Kampus undip pleburan)*. Fakultas Ekonomi Diponegoro : Semarang.
- Sadono, Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada - Jakarta.
- Senduk, S. (2004), *Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan*. Jakarta, Alex Media Komputoindo.
- Sharpe, dan William, F. 1997. *Investasi Edisi Bahasa Indonesia*, Prentice- Hall Inc.
- Simarmata, D.S. (1984), "Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Pasar Modal", PT. Gramedia, Jakarta.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Sugiarto. 2007. "Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. 2004. *MakroEkonomi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumadji, P. 2006. *Kamus Ekonomi*, Penerbit Wipress.
- Suparmoko. 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio", Edisi 1,yogyakarta. BPFE.
- Tantri, F. 2009. *PengantarBisnis*, PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, P. 2007. *Civil Service Reform in Indonesia*. **International Public Management Review**. 8 (2), 31-44.